

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe eksplanatori (*explanatory research*). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh antarvariabel, yaitu *Trust*, *Perceived Risk*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Behavior Intention* pada penggunaan layanan telemedicine Halodoc. Pendekatan kuantitatif dipakai karena mampu menguji hipotesis berdasarkan data numerik dan analisis statistik, sehingga dapat digunakan untuk memahami hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) sebagai teknik analisis data. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel laten secara bersamaan, termasuk pada model pengembangan TAM yang melibatkan lebih dari satu konstruk penelitian. Selain itu SEM-PLS dipilih karena dapat menguji beberapa variabel laten secara simultan, sesuai untuk model pengembangan TAM, dapat digunakan pada ukuran sampel menengah, dan tidak mensyaratkan distribusi data yang sepenuhnya normal (Hair dkk, 2021; Sarstedt dkk, 2020). Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan SEM-PLS dianggap mampu membantu penelitian dalam memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan telemedicine pada aplikasi Halodoc (Hair dkk, 2022).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa di Indonesia yang pernah menggunakan aplikasi Halodoc, khususnya fitur konsultasi dokter, minimal satu kali dalam enam bulan terakhir. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik mereka sebagai *digital native* yang memiliki tingkat literasi teknologi tinggi serta kecenderungan lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital. Selain itu, kelompok mahasiswa merupakan pengguna potensial layanan telemedicine yang relevan

untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, khususnya terkait *Trust* dan PR.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia. Penggunaan kuesioner berbasis daring dipilih karena dapat menjangkau responden dari wilayah yang lebih beragam serta mempermudah proses pengumpulan data sesuai dengan karakteristik responden yang akrab dengan teknologi.

Perhitungan jumlah responden pada penelitian ini ditentukan dengan pendekatan *Lemeshow*, mengingat ukuran populasi pengguna layanan telemedicine Halodoc belum dapat diketahui secara pasti. Pendekatan tersebut umum digunakan dalam penelitian survei untuk memperkirakan jumlah minimal responden pada populasi besar ataupun belum teridentifikasi secara jelas. Berikut adalah rumus *Lemeshow* yang digunakan:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% (1,96)

p = proporsi populasi (0,5)

d = margin error (0,07)

Tabel 3.1 menyajikan rincian perhitungan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus *Lemeshow*.

Tabel 3. 1 Perhitungan Jumlah Sampel Menggunakan Rumus *Lemeshow*

Komponen	Simbol	Nilai	Keterangan
Tingkat Kepercayaan	Z	1,96	Tingkat kepercayaan 95%
Proporsi populasi	P	0,5	Digunakan jika proporsi tidak diketahui
Margin error	D	0,07	Tingkat kesalahan 7%
Nilai Z^2	Z^2	3,8416	(1,96 x 1,96)

Nilai p (1-p)	p (1-p)	0,25	(0,5 x 0,5)
---------------	---------	------	-------------

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,07^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0049}$$

$$n = 196$$

Dengan demikian, kebutuhan minimal responden dalam penelitian ini sebanyak 196 orang. Jumlah tersebut kemudian ditingkatkan menjadi 200 orang untuk meningkatkan keandalan data serta mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak dapat digunakan. Jumlah responden ini juga telah memenuhi syarat yang ditetapkan untuk analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). (Hair dkk, 2021), menjelaskan bahwa ukuran sampel yang disarankan berada pada kisaran 5 hingga 10 kali jumlah indikator penelitian. Karena penelitian ini menggunakan 20 indikator, maka jumlah responden yang direkomendasikan adalah 200 orang. Oleh karena itu, penggunaan 200 responden dinilai telah memenuhi bahkan melampaui batas minimal yang disyaratkan, sehingga dianggap memadai untuk menguji model penelitian secara empiris.

C. Bahan / Materi Penelitian

Bahan atau materi yang digunakan dalam penelitian mencakup semua konstruk yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan tujuan studi. Menurut (Sugiyono, 2019), bahan penelitian mencakup seluruh sumber data, instrumen, serta alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan serta pengolahan data untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini berfokus pada dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder (Bahari dkk, 2024) yang

didukung dengan instrumen, perangkat analisis, serta literatur teoritis yang relevan. Berikut penjelasan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui distribusi kuesioner kepada responden yang menggunakan Halodoc secara aktif. Kuesioner mencakup variabel *Trust*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Risk*, *Perceived Ease of Use* dan *Behavior Intention*. Bentuk data yang dikumpulkan berupa jawaban kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator setiap variabel penelitian. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dinilai menggunakan Skala Likert lima tingkat (1–5) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap tiap pernyataan. Penggunaan skala ini memungkinkan konversi persepsi ke dalam bentuk kuantitatif sehingga data dapat dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Skala Likert dipilih karena mampu menggambarkan variasi persepsi secara sistematis dan mudah dipahami oleh responden.

Rincian kategori pada *Skala Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2 *Skala Likert*

Skor	Kategori Penilaian	Interpretasi
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Responden sama sekali tidak sependapat dengan pernyataan yang diberikan.
2	Tidak Setuju (TS)	Responden cenderung tidak sependapat dengan pernyataan.
3	Netral (N)	Responden tidak memiliki kecenderungan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan.

Skor	Kategori Penilaian	Interpretasi
4	Setuju (S)	Responden cenderung sependapat dengan pernyataan.
5	Sangat Setuju (SS)	Responden sepenuhnya sependapat dengan pernyataan yang diberikan.

Untuk memberikan gambaran bentuk instrumen penelitian tabel 3.3 menjelaskan contoh butir pernyataan dari masing-masing variabel:

Tabel 3. 3 Contoh Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Contoh pertanyaan kuesioner	Skala Likert (1-5)
<i>Trust (T)</i>	Saya percaya dokter di Halodoc memberikan informasi medis yang akurat.	1 = STS, 2 = TS, 3 = N, 4 = S, 5 = SS
<i>Perceived Risk (PR)</i>	Saya khawatir data pribadi saya dapat disalahgunakan oleh aplikasi Halodoc.	1 = STS, 2 = TS, 3 = N, 4 = S, 5 = SS
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Menggunakan Halodoc membantu saya menghemat waktu dalam mendapatkan layanan kesehatan.	1 = STS, 2 = TS, 3 = N, 4 = S, 5 = SS
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Fitur dalam aplikasi Halodoc mudah dipahami dan digunakan.	1 = STS, 2 = TS, 3 = N, 4 = S, 5 = SS
<i>Behavior Intention (BI)</i>	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi Halodoc di masa mendatang.	1 = STS, 2 = TS, 3 = N, 4 = S, 5 = SS

Dengan menggunakan data primer berbasis kuesioner *Skala Likert*, penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan pemahaman keterkaitan antara *Trust*, *Perceived Risk*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Behavior Intention* terhadap niat penggunaan layanan telemedicine Halodoc di kalangan mahasiswa Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau untuk tujuan penelitian yang berbeda sebelumnya, kemudian digunakan kembali dalam penelitian ini untuk memperkuat landasan teoritis dan konteks penelitian (Jashari, 2024). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi Jurnal dan artikel ilmiah yang membahas TAM, *Trust*, *Perceived Risk* dan perilaku adopsi teknologi kesehatan.

- a) Laporan riset industri dari lembaga seperti Katadata, Populix, atau Lokadata mengenai perkembangan dan penggunaan layanan telemedicine di Indonesia.
- b) Literatur teoritis seperti Davis (1989) terkait TAM, Mayer dkk. (1995) mengenai konsep kepercayaan, Featherman dan Pavlou (2003) mengenai persepsi risiko, serta Rogers (2003) mengenai teori difusi inovasi.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama:

- a. Menunjang analisis teoritis dan penyusunan kerangka konseptual penelitian. Data sekunder memberikan landasan empiris dan konseptual yang telah terverifikasi sehingga membantu peneliti merumuskan model penelitian berdasarkan teori TAM, *Trust*, dan *Perceived Risk* (Prada-Ramallal dkk, 2018)
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan temuan studi terdahulu. Perbandingan ini memungkinkan peneliti menilai kesesuaian atau perbedaan temuan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih jelas terhadap literatur mengenai penerimaan layanan telemedicine.

- c. Memberikan dasar empiris dalam pembahasan hasil data primer. Data sekunder membantu memperkuat interpretasi temuan penelitian, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi *Trust*, *Perceived Risk*, dan *Behavior Intention* layanan telemedicine, sehingga validitas hasil penelitian meningkat (Schneider dkk, 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari responden. Data dikumpulkan menggunakan survei berbasis kuesioner online karena strategi ini konsisten dengan pendekatan kuantitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan tanggapan responden secara lebih metodis (Sugiyono, 2019). Kuesioner merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengukur pemikiran, sikap, dan niat mahasiswa tentang pemanfaatan layanan telemedicine Halodoc.

Google Form digunakan untuk mendistribusikan kuesioner secara daring melalui Twitter, Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih responden sesuai dengan standar tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Responden penelitian terdiri dari mahasiswa aktif yang telah menggunakan fitur konsultasi medis aplikasi Halodoc setidaknya sekali dalam enam bulan terakhir. Karena penelitian ini berfokus pada kesan individu terhadap layanan telemedicine, yang bersifat nasional dan umumnya konsisten di seluruh Indonesia, tempat tinggal mahasiswa yang dipilih sebagai partisipan penelitian bukanlah kriteria sampel.

Untuk memastikan responden sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti mencantumkan pertanyaan penyaring atau *Screening Question* pada bagian awal kuisisioner. Responden yang memenuhi kriteria dapat melanjutkan pengisian kuisisioner, sedangkan responden yang tidak memenuhi kriteria tidak dilibatkan dalam proses pengisian data penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh berasal dari responden yang relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen kuisisioner disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel, yaitu *Trust*, *Perceived Risk*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of*

Use, dan *Behavior Intention*. Setiap indikator pada penelitian ini dinilai menggunakan Skala Likert dengan lima tingkat jawaban, yaitu dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menyusun instrumen kuesioner berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Kedua adalah memeriksa kesesuaian isi kuesioner dengan tujuan penelitian. Ketiga mendistribusikan kuesioner daring kepada responden yang memenuhi kriteria. Keempat, data yang terkumpul diperiksa untuk memastikan keakuratannya dan bebas dari informasi duplikat atau salah (*Data Cleaning*). Data yang telah memenuhi syarat selanjutnya diolah dan disiapkan untuk dianalisis menggunakan metode SEM-PLS.

E. Variabel Penelitian dan Indikator Pengukuran

Variabel penelitian merupakan konsep-konsep yang menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, model yang digunakan dikembangkan dari TAM yang diperkenalkan oleh Davis, kemudian diperluas dengan penambahan variabel *Trust* dan *Perceived Risk* sebagaimana disarankan oleh (Pavlou, 2003) dan (Gefen, 2000). Setiap variabel dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator agar dapat diukur secara empiris melalui instrumen kuesioner berbasis Skala Likert.

Skala Likert lima poin, dengan kategori 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS), digunakan untuk mengevaluasi jawaban responden (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala ini dipilih untuk memudahkan pengukuran opini, sikap, dan rencana responden terkait penggunaan layanan telemedicine Halodoc. Semua indikator dalam penelitian ini dimodifikasi dari teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Indikator tersebut telah banyak digunakan dalam studi mengenai adopsi teknologi dan layanan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, tabel 3.4 menjelaskan penyajian variabel penelitian beserta definisi operasional dan indikator pengukurannya:

Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran

No	Variabel	Penjelasan	Indikator	Sumber
1	<i>Trust (T)</i>	Keyakinan pengguna bahwa layanan Halodoc dan tenaga medis di dalamnya memiliki kemampuan, integritas, serta niat baik dalam memberikan pelayanan medis yang aman dan dapat dipercaya.	1. Saya percaya dokter di Halodoc memberikan informasi medis yang akurat. 2. Saya percaya Halodoc menjaga kerahasiaan data pribadi saya. 3. Saya merasa dokter Halodoc memiliki kompetensi profesional yang tinggi. 4. Saya percaya Halodoc memiliki niat baik untuk membantu pasien.	(Mayer dkk 1995) (Gefen, 2000); (Pavlou, 2003)
2	<i>Perceived Risk (PR)</i>	Penilaian subjektif pengguna terhadap potensi kerugian atau konsekuensi negatif yang mungkin timbul saat menggunakan layanan Halodoc.	1. Saya khawatir data pribadi saya dapat disalahgunakan oleh Halodoc. 2. Saya merasa tidak yakin keamanan sistem Halodoc sepenuhnya terjamin.	(Featherman & Pavlou, 2003) (Wu & Ho, 2025) (Adiwinata & Yusran, 2023)

No	Variabel	Penjelasan	Indikator	Sumber
			3. Saya khawatir informasi medis saya bocor ke pihak ketiga. 4. Saya merasa ada risiko kesalahan diagnosis dalam konsultasi online.	
3	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan Halodoc dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menerima perawatan medis.	1. Menggunakan Halodoc membantu saya menghemat waktu dalam mendapatkan layanan kesehatan. 2. Halodoc membuat proses konsultasi menjadi lebih efisien. 3. Halodoc meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang saya terima. 4. Saya merasa Halodoc bermanfaat dalam	(Davis, 1989) (Venkatesh, 2013) (Keni, 2020)

No	Variabel	Penjelasan	Indikator	Sumber
			menjaga kesehatan saya.	
4	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	Tingkat keyakinan pengguna bahwa Halodoc mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha dalam pengoperasiannya.	1. Fitur Halodoc mudah dipahami dan digunakan. 2. Saya dapat dengan mudah menemukan layanan kesehatan yang saya butuhkan di Halodoc. 3. Proses konsultasi dengan dokter melalui Halodoc mudah dilakukan. 4. Saya dapat menggunakan Halodoc tanpa bantuan orang lain.	(Davis, 1989) (Arif Setia Sandi A. dkk 2020) (Stevani & Bernarto, 2024)

No	Variabel	Penjelasan	Indikator	Sumber
5	<i>Behavior Intention</i> (BI)	Tingkat keinginan pengguna untuk terus menggunakan Halodoc di masa depan dan merekomendasikannya kepada orang lain.	1. Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi Halodoc di masa mendatang. 2. Saya akan merekomendasikan Halodoc kepada orang lain. 3. Saya berencana menjadikan Halodoc sebagai layanan utama untuk konsultasi kesehatan. 4. Saya akan menggunakan Halodoc lebih sering ke depannya.	Davis (1989); Pavlou (2003); Rajak & Shaw (2021)

Jumlah total indikator adalah 20 indikator, sesuai dengan 5 variabel penelitian yang masing-masing terdiri atas empat indikator. Pemilihan indikator didasarkan pada teori-teori yang telah dibahas pada BAB II serta kajian empiris yang relevan dengan konteks penelitian telemedicine di Indonesia. Instrumen ini selanjutnya akan digunakan pada proses pengumpulan data dan dianalisis menggunakan metode SEM-PLS sebagaimana dijelaskan dalam bagian sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 dan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan analisis simultan dari beberapa faktor laten yang saling terkait. Selain itu,

SEM-PLS tidak memerlukan distribusi data yang sepenuhnya normal, memiliki ukuran sampel yang relatif kecil, dan sesuai untuk penelitian yang berorientasi pada prediksi (Hair dkk, 2021).

Analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pengujian model pengukuran (*Outer Model*) dan pengujian model struktural (*Inner Model*). Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Tahap pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria kelayakan instrumen, baik dari sisi kesesuaian pengukuran maupun tingkat konsistensinya. Pengujian tersebut meliputi *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, serta reliabilitas konstruk.

- a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat dalam menjelaskan variabel latennya. Pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini dilihat melalui dua kriteria, yaitu:

- 1) *Loading factor*

Nilai *Loading Factor* menunjukkan seberapa kuat hubungan antara suatu indikator dan konstruknya. Jika nilai *loading factor* suatu indikator $\geq 0,70$, maka indikator tersebut dianggap optimal atau ideal. Namun, pada penelitian eksploratori nilai 0,60 sampai 0,70 masih dapat dipertahankan apabila konstruk telah memenuhi kriteria validitas yang memadai (Hair dkk, 2021).

- 2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu konstruk dalam menjelaskan varians indikatornya. Suatu konstruk dianggap memiliki validitas konvergen jika nilai AVE-nya lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk laten tersebut dapat menjelaskan setidaknya setengah dari varians

indikator. (Fornell & Larcker, 1981).

b. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan konstruk lain dalam model penelitian. Proses pengukurannya dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut:

1) *Fornell-Larcker Criterion*

Menurut Kriteria *Fornell-Larcker*, terpenuhi ketika nilai akar AVE suatu konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain.

2) *Cross-Loading*

Pengujian *Cross-Loading* dilakukan dengan melihat nilai loading setiap indikator. Indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading tertinggi berada pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain.

3) *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Pengujian HTMT digunakan untuk menilai tingkat kesamaan antar konstruk. Nilai HTMT harus berada di bawah 0,90, menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki perbedaan yang memadai.

c. Reliabilitas Konstruk

Konsistensi indikator dalam mengukur variabel laten yang sama dievaluasi menggunakan reliabilitas. Dua metrik digunakan dalam pengujian reliabilitas penelitian ini:

1) *Cronbach's Alpha*

Konsistensi internal dalam suatu konstruk dievaluasi menggunakan *Alpha Cronbach*. Jika nilai *Alpha Cronbach* suatu konstruk minimal 0,70, maka konstruk tersebut dianggap reliabel.

2) *Composite Reliability (CR)*

Nilai CR digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan konstruk secara keseluruhan. Konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai $CR \geq 0,70$.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Inner Model dilakukan setelah pengujian Outer Model menunjukkan bahwa indikator dan konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel laten sesuai dengan arah hipotesis penelitian. Pengujian model struktural penelitian ini terdiri dari:

a. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-Square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kategori nilai *R-Square* menurut (Chin, 1998) adalah sebagai berikut:

- a) 0,75 : Kuat
- b) 0,50 : Sedang
- c) 0,25 : Lemah

Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

b. *Effect Size (F-Square)*

F-Square digunakan untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Dengan pengujian ini, peneliti dapat mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh kecil, sedang atau besar terhadap variabel yang dipengaruhi. Kategori nilai *F-Square* sebagai berikut :

- a) 0,02 : Kecil
- b) 0,15 : Sedang
- c) 0,35 : Besar

c. *Predictive Relevance (Q-Square)*

Nilai *Q-Square* digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen. Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai *Q-Square* lebih besar dari 0. Sebaliknya apabila

nilai *Q-Square* kurang dari atau sama dengan 0, maka model dianggap belum memiliki kemampuan prediksi yang baik.

d. Koefisien jalur (*Path Coefficient*)

Koefisien jalur menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel laten dalam model. Nilai koefisien jalur (positif/negatif) menunjukkan arah hubungan sesuai hipotesis penelitian.

e. Uji Signifikansi (*Bootstrapping*)

Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS untuk memperoleh nilai:

a) *T-Statistic*

b) *P-Value*

Jika kedua nilai ini terpenuhi, maka hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan secara statistik.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai *Path Coefficient* dan *P-Value* yang dihasilkan dari *Bootstrapping*. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila hubungan antarvariabel signifikan ($p < 0,05$) dan koefisien jalur sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif).

UIN IMAM BONJOL
PADANG